

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA MA PUTRA AL-ISHLAHUDDINY DI LOMBOK BARAT

Mulhamah¹

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Mataram, mulhamah.pmat@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan potensi diri siswa di Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin dan pengurus diorganisasi sekolah maupun dilingkungan masyarakat kelak. Pelatihan ini akan menggunakan pendekatan pelatihan *active learning* dimana pembicara hanya merupakan fasilitator dan lebih mengeksplorasi *capabilities audience* yang terdiri dari siswa yang bertugas sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan melaksanakan tanggung jawab sebagai OSIS dengan memberikan pempdampingan dan bimbingan teknis. Kegiatan pelatihan berjalan sesuai rencana, sehingga peserta dapat mengikuti pemberian materi oleh masing-masing narasumber. Para peserta sangat antusias dan senang dalam mengikuti pelatihan. Para peserta mendapatkan tambahan wawasan dan lebih mempersiapkan diri dan tambangahan pengetahuan tentang dasar kepemimpinan, teknik komunikasi pemimpin, teknik *problem solving* pemimpin, dan teknik kerjasama seorang pemimpin.

Kata Kunci: Dasar Kepemimpinan, Organisasi.

Abstract: *The recent community service intends to improve Al-Ishlahudidiny Senior High School students' potential in conducting their role as leaders or organizer of schools or society institutions in the future. The training implements active learning approach where the keynote speakers tend to explore the participants' capabilities by providing technical guidance in organizing Student Organization as the participants are students from the member of Students Organization. The participants are looked enthusiast. They obtain many new perspectives about basic leadership competences, communication techniques, problem-solving techniques, and cooperation technique.*

Key words: *basic leadership competences; Organization;*

Riwayat Artikel: Diterima: 8-12-2017, Disetujui: 15-12-2017

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dapat meningkatkan karakter yang baik bagi siswa itu sendiri. Pendidikan karakter sedang digalangkan oleh menteri pendidikan. Salah satu penunjang terbentuknya pendidikan karakter yang baik adalah pendidikan yang dapat meningkatkan akhlaq mulia siswa. Dalam hal ini, pondok pesantren adalah alternatif yang tepat untuk tercapainya harapan dari pendidikan di Indonesia.

Salah satu upaya madrasah untuk mendukung proses tumbuh kembangnya yaitu memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar berorganisasi dengan membentuk organisasi intra sekolah agar peserta didik dapat belajar menjadi pemimpin ataupun anggota yang mampu berkomunikasi, mengatur serta menyelesaikan suatu permasalahan, dan mengolah dinamika kelompok yang ada. Sehingga pada akhirnya sifat kepemimpinan ini dapat dipergunakan di lingkungan sosial masyarakat maupun saat menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, dilihat dari segi pengertian bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu, selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu [4]. Maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa di sekolah maupun dilingkungan masyarakat kelak dapat belajar mempengaruhi dan menggerakkan masyarakat dalam hal yang baik, sesuai dengan ilmu pengetahuan agama yang telah diperoleh dari pondok pesantren.

Oleh karena itu, dibutuhkan sifat kepemimpinan yaitu proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai suatu tujuan [7]. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah "melakukannya dalam kerja" dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengerajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini sang ahli diharapkan sebagai bagian dari peranya memberikan pengajaran/instruksi [5].

Berdasarkan definisi dan tujuan dari kepemimpinan di atas, maka diperlukan suatu kerjasama dari berbagai pihak terkait untuk mendukung terciptanya generasi-generasi bangsa yang dapat bermanfaat dan mengimplementasikan ilmunya baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan, agar supaya siswa paham dengan tugas dan fungsi sebagai pengurus atau anggota dalam suatu organisasi.

1. Alasan Memilih Komunitas Saat Ini

Alasan pengabdian memilih dampingan di Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny yaitu berlandaskan pada isu dan fokus yang sudah diuraikan sebelumnya, dimana peserta didik di pondok pesantren

merupakan generasi baru yang diharapkan menjadi pemimpin dalam mengembangkan ilmu yang sudah diperoleh untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama setelah peserta didik menempuh pendidikan di madrasah aliyah. Disamping itu, peserta didik pasti mengalami dinamika dan gejolak sosial dalam masyarakat. Untuk meminimalisir dampak tersebut, peserta didik perlu dilatih bagaimana mengolah dinamika dan gejolak yang terjadi di masyarakat sebelum terjun langsung ke masyarakat. Se lain itu, pelatihan ini diharapkan menjadi bekal untuk peserta didik dalam melanjutkan pendidikan.

2. Kondisi Komunitas yang Diharapkan.

Pengabdian yang akan dilaksanakan dengan pelatihan dasar kepemimpinan dalam rangka peningkatan potensi diri peserta didik di MA Putra Al-Ishlahuddiny mempunyai harapan yaitu sebagai berikut;

- a. Peserta didik maupun guru pembina berperan aktif selama proses pelatihan berlangsung
- b. Peserta didik dan guru pembina yang ikut serta dalam pelatihan dapat menularkan kepada peserta didik yang lain.
- c. Peserta didik dapat mengaplikasikan didalam organisasi sehingga dapat berkembang menjadi organisasi dapat lebih berkembang.
- d. Membentuk kepribadian yang mampu beradaptasi dengan lingkungan baru seperti di pendidikan selanjutnya, maupun di sosial masyarakat.
- e. Diharapkan ada pendampingan berkelanjutan baik dari segi pelatihan dasar kepemimpinan dari guru pendamping maupun pelatihan yang lain sebagai upaya untuk peningkatan potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny.

3. Pihak yang Dilibatkan.

Pihak yang terlibat dalam pelatihan dan pembinaan kepemimpinan ini adalah;

- a. Kepala Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny
- b. Komite Sekolah
- c. Guru Bimbingan Konseling
- d. Pembina organisasi siswa intra sekolah yang berasal dari guru
- e. Siswa Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny
- f. Pengabdi
- g. Panitia pelaksana

4. Resources yang Dimiliki

Selain sebagai fasilitator dalam pengabdian ini, pengabdi memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara baik dan benar, mampu memecahkan suatu permasalahan, mengolah suatu dinamika, serta mampu membuat permainan interaktif dikarenakan latar belakang

pengabdian sebagai seorang tenaga pendidik di UIN Mataram yang selalu berkecimpung dengan peserta didik.

Adapun fasilitas yang akan disediakan pengabdian yaitu:

- a. Memberikan pelatihan tentang kepemimpinan yang akan menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya (kepemimpinan)
- b. Menghadirkan motivator yang dapat memberikan pencerahan tentang pentingnya mempelajari teori kepemimpinan
- c. Memberikan permainan-permainan yang akan mendukung sejauh mana tingkat kerjasama antar anggota dan pimpinan

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan dan Pelatihan

Secara garis besar, *pendidikan dan pelatihan (Diklat)* dapat diartikan sebagai akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) yang memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan di masa depan [2]. Menurut terminologi lain, Diklat dipisahkan secara tegas, yakni Pendidikan dan Pelatihan.

Pendidikan adalah suatu proses, teknis dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Pelatihan adalah mengembangkan orang-orang sebagai individu dan mendorong mereka menjadi lebih percaya diri dan berkemampuan dalam hidup dan pekerjaannya [6]. Adapun perspektif ahli lain menyatakan bahwa pendidikan lebih bersifat teoritis dalam pengetahuan umum, sosial dan berkiblat pada kebutuhan perorangan, sedangkan pelatihan adalah suatu proses pengembangan keterampilan pegawai untuk melakukan pekerjaan yang sedang berjalan dan pekerjaan di masa yang akan datang [1].

2. Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu, selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu [3]. Kepemimpinan adalah sebuah proses dimana seseorang tidak memperoleh pengikut karena status. Kemampuan seorang pemimpin dibuktikan pertama dari bagaimana dia mampu meyakinkan orang-orang yang dipimpinya untuk memahami visi dan misi organisasi untuk kemudian mau bersama-sama mengupayakan tujuan organisasi tersebut.

Seorang pemimpin berbeda dengan manajer. Pemimpin mempunyai kekuasaan atas pengikutnya bukan karena jabatannya tetapi karena kemampuan personality. Sikap, tingkah laku yang kemudian

memunculkan wibawa. Sedangkan manajer memiliki kekuasaan karena jabatan yang dimilikinya. Dia bisa memberi komando karena struktur dan birokrasi, tetapi saat dia sudah tidak lagi menjabat maka tidak satupun "bekas" bawahanya mau dia perintah.

Perbedaan mendasar antara pemimpin dan manajer adalah dari pola pikir dan cara bekerja. Seorang pemimpin memiliki visi jauh kedepan, sanggup mengadopsi perubahan, sedangkan manajer berfikir untuk jangka pendek. Dalam melaksanakan pekerjaanya pemimpin sangat fleksibel dan tidak kaku sedangkan manajer melakukan apa yang telah digariskan, kaku dan enggan berubah.

Pemimpin inilah yang mendorong dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi ini penting, sebab bagaimana pun juga baiknya perencanaan, tertibnya organisasi dan tepatnya penempatan orang dalam organisasi, belum berarti menjamin geraknya organisasi menuju sasaran dan tujuan, untuk itu diperlukan kecakapan, keulatan, pengalaman dan kesabaran.

Kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan tertentu ini disebut Kepemimpinan atau leadership. Kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan atas manajemen, dan lebih dari itu adalah menentukan keberhasilan administrasi, ini berarti bahwa akan menentukan tercapainya atau tidaknya tujuan.

C. METODE PELAKSANAAN

Proses pelaksanaan pengabdian pada madrasah binaan ini adalah sebagai berikut;

1. Tahap Observasi. Pada tahap ini, pengabdi menemukan kondisi yang nyata akan pentingnya pengarahan kepada para anggota OSIS karena kurangnya kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan dan meneruskan ide baik dari organisasi itu sendiri, sehingga sering terjadinya *miscommunication* antara para anggota dan pimpinannya dalam satu organisasi. Organisasi ini memiliki pembina sebagai tempat mencari solusi yang tepat apabila masalah tersebut tidak dapat diselesaikan bersama-sama dalam organisasi baik dengan anggota dan koordiantor masing-masing bidang.
2. Sosialisasi. Dalam tahap ini, pengabdi melakukan sosialisasi kepada madrasah binaan bahwa pelatihan dasar kepemimpinan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas sebagai anggota OSIS yang merupakan organisasi yang membantu pihak madrasah dalam mengatur dan memajemen siswa baik dalam bidang kedisiplinan, kesehatan, kesenian dan kebersihan.
3. Pelatihan dan Pembinaan. Dalam tahap ini, pelatihan dilaksanakan selama satu hari (selama 8 jam). Pelatihan ini diberikan kepada para

pelaksanaan yang berperan penting dalam organisasi, seperti ketua, para koordinator bagian, dan para anggota OSIS dikarenakan akan menjadi salah satu calon penerus pelaksanaan tugas sebagai pimpinan OSIS.

4. Pendampingan. Tahap ini diberikan setelah dilakukan pelatihan, adapun pelaksanaan tahap ini merupakan pendampingan untuk melihat sejauh mana pengimplementasian ilmu tentang kepemimpinan yang telah mereka dapatkan. Hal ini dilakukan melalui terjun langsung ke madrasah binaan dan melihat tingkat keefektifan pelaksanaan tugas masing-masing bagian. Apakah masing-masing bagian dan ketu OSIS telah melaksanakan tujuannya dengan baik, serta output yang dihasilkan apakah sesuai dengan visi misi yang diharapkan.

1. Keadaan Madrasah Binaan

Setelah melakukan observasi baik berupa wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembina yang ada di Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny maupun studi dokumen yang ada. Berdasarkan observasi tersebut diperoleh data kondisi dampingan sebagai berikut:

- a. Kurangnya pembinaan Madrasah Aliyah dalam pembelajaran kepemimpinan antar peserta didik dalam menjalankan organisasi
- b. Mulai rendahnya rasa sosial antar peserta didik dalam berkomunikasi di dalam madrasah
- c. Peserta didik belum pernah diberikan pembekalan dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat bagi lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Sehingga pihak madrasah menyambut baik saran dan usulan dari pengabdian untuk melakukan pengabdian di Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny. Berdasarkan kondisi madrasah binaan tersebut, pengabdian akan melaksanakan tentang pelatihan dasar kepemimpinan dalam rangka peningkatan potensi diri peserta didik di MA Putra Al-Ishlahuddiny.

2. Mekanisme Pelatihan

Kegiatan dilaksanakan bersama seluruh peserta (pleno) dalam bentuk kelas. Peserta menerima penjelasan dan contoh dari narasumber, dilakukan oleh tiga narasumber dengan materi yang berbeda. Narasumber pertama dan kedua memberikan materi secara teoritik, sedangkan narasumber ketiga/terakhir memberikan beberapa contoh praktek atau kerjasama yang tepat dalam membangun suatu organisasi melalui beberapa permainan yang mempraktekkan cara memimpin yang benar dan tepat.

Mekanisme pelatihan yang digunakan pada kegiatan ini adalah perpaduan antara ceramah, diskusi kelompok, dan praktek atau

permainan yang dilakukan secara proporsional sesuai dengan kondisi materi, peserta, dan alat pendukung. Materi peserta dibagi dalam 4 (empat) sesi yaitu sesi dasar kepemimpinan, sesi komunikasi, sesi penyelesaian masalah dan sesi dinamika kelompok.

Peserta adalah subjek aktif dan narasumber berfungsi sebagai sumber belajar, fasilitator, dan dinamisator. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini berkolaborasi dengan ahli tentang kepemimpinan yaitu para pimpinan di podok pesantren sehingga pada pelaksanaannya saling berkoordinasi dan bekerjasama baik dalam hal persiapan kegiatan ataupun pada saat penyampaian kegiatan pelatihan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian madrasah (Madrasah Binaan) dihadiri oleh pengurus organisasi pada madrasah tersebut. Setelah acara pembukaan, para peserta diberikan wawasan oleh narasumber dari pimpinan yayasan. Sesi yang kedua, para peserta diberi pelatihan oleh kepala madrasah, dan sesi yang ketiga diberikan wawasan serta permainan yang membangun tingkat kerjasama seorang pemimpin oleh narasumber dari dosen UIN Mataram. Semua para peserta sangat antusias mengikuti acara pelatihan sampai selesai.

Adapun pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam empat sesi, yaitu sesi kepemimpinan, sesi komunikasi, sesi problem solving, dan sesi dinamika kelompok. Setiap sesi diisi oleh narasumber dan materi yang berbeda, berikut susunan acara pelaksanaan kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan, yaitu:

TABEL 1
SUSUNAN ACARA PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN

No	Sesi	Tema
1	Pembukaan	-
2	Sesi Kepemimpinan	Karakter seorang Pemimpin
3	Sesi Komunikasi	Tehnik komunikasi seorang pemimpin
4	Sesi Problem Solving	Tehnik seorang pemimpin memecahkan masalah
5	Sesi Dinamika Kelompok	Tehnik seorang pemimpin bekerjasama
6	Penutup	-

1. Waktu dan Tempat Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama sehari, pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 27 September 2017

Waktu : 08.00 – 16.00 Wita

Tempat : MA Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat

2. Materi

Materi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan / pembinaan dasar kepemimpinan, diantaranya yaitu:

a. Pemberian materi kepemimpinan yang dibagi dalam beberapa sesi, seperti :

- 1) Sesi Kepemimpinan : Penyuluhan mengenai karakter pemimpin yang benar. Materi ini bertujuan untuk menunjukkan dan mengajarkan siswa bahwa karakter yang tepat dalam kepemimpinan dalam berorganisasi, sehingga mereka bisa belajar untuk mengikuti dan dapat menuntun anggotanya.
- 2) Sesi Komunikasi : Penyuluhan mengenai cara-cara berkomunikasi yang benar sebagai layaknya seorang pemimpin. Berkomunikasi merupakan salah satu cara menyambungkan suatu harapan, komunikasi yang baik dapat menjaga keseimbangan emosional antara pimpinan dengan anggotanya.



Gambar 1. Sesi Kepemimpinan dan Komunikasi

- 3) Sesi Problem Solving/Challenge - Proses manajemen konflik: Penyuluhan mengenai cara-cara seorang pemimpin memecahkan masalah secara efektif dan benar. Seorang pemimpin merupakan penggerak dan penentu suatu keputusan. Dalam berorganisasi tidak akan jauh dari yang namanya masalah. Jadi, seorang pemimpin harus dapat menyelesaikan masalah tanpa harus ada anggota yang merasa dirugikan.



Gambar 2. Sesi Problem Solving

- 4) Sesi Dinamika Kelompok : Berupa permainan yang dilakukan secara berkelompok untuk melatih kerjasama peserta didik.

Permainan ini bertujuan untuk melihat dan memantau tingkat kemampuan kerjasama antara seorang pemimpin dengan anggotanya. Dalam hal ini, diberikan berbagai macam permainan secara berkelompok untuk memenangkan suatu kompetisi dengan anggota lainnya. Hal ini dapat menunjukkan tingkat kemampuan pemimpin menggerakkan anggotanya dalam menyelesaikan permainan untuk dapat memenangkan kompetisi tersebut.



Gambar 3. Sesi Permainan

b. Memberikan contoh-contoh permainan yang memiliki nilai kepemimpinan, seperti:

- 1) Memasukkan paku dalam botol dengan mata tertutup. Salah seorang yang lain memberikan aba-aba agar paku tersebut masuk. Dibutuhkan kemampuan untuk menganalisis segala macam kemungkinan dan kemampuan untuk memerintah secara hati-hati dan terpertimbangkan agar bisa mencapai goal dari permainan ini yaitu memasukkan paku dalam botol
- 2) Bisik berantai. Dibutuhkan kemampuan sebagai pendengar sekaligus penyampai pesan yang baik agar dapat menyampaikan pesan yang benar dari awal hingga akhir

Pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi madrasah di Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny yang difokuskan pada pengelolaan organisasi siswa intra sekolah di dalamnya selanjutnya dianalisis sesuai dengan teori kepemimpinan, baik yang mencakup teknik komunikasi, problem solving, dan kerjasama seorang pemimpin.

Kegiatan pelatihan ini berjalan lancar dan diikuti oleh peserta yang merupakan pengurus pada organisasi siswa intra sekolah. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan perubahan sikap siswa dalam melaksanakan tugas sebagai pengurus organisasi, mendapatkan pencerahan tentang bagaimana cara melaksanakan tugas agar berjalan sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Kegiatan ini berlangsung

sesuai dengan tujuan pelaksanaan pelatihan yaitu memberikan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban seorang pemimpin, baik dalam berorganisasi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Inti dari hasil keseluruhan rangkaian kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Pada Siswa MA Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat secara garis besar dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan.

Kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Pada Siswa MA Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok yang antara lain direalisasikan dengan mengadakan pelatihan (workshop) telah memenuhi target peserta seperti yang direncanakan sebelumnya, yaitu berjumlah 25 peserta seperti yang direncanakan sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini jika dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses .

- b. Ketercapaian tujuan pendampingan (termasuk penyampaian materi pendampingan sesuai perencanaan).

Ketercapaian tujuan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Pada Siswa MA Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok secara umum dapat dikatakan sudah baik sekalipun keterbatasan waktu yang ada, khususnya dalam mengimplementasikan materi pelatihan.

- c. Kemampuan kerjasama siswa yang baik menunjukkan potensi yang baik dalam melaksanakan tugas sebagai pengurus OSIS.
- d. Kemampuan peserta dalam bekerjasama dilihat dari motivasi dan apresiasi peserta dalam mengikuti materi sampai implementasinya melalui berbagai macam permainan untuk melihat tingkat kemampuan kerjasama siswa. Namun, yang terpenting dari kegiatan ini peserta dampingan dapat memahami maksud dan tujuan pelatihan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pendampingan madrasah dengan mengambil tema “Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa MA Putra Al-Ishlahuddiny” adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan tentang dasar kepemimpinan siswa mengakibatkan kepengurusan organisasi tidak dapat berjalan secara efektif, hanya melakukan apa yang mereka lihat saja tanpa mengetahui teori tentang dasar kepemimpinan.

- b. Bahwa implementasi ilmu pengetahuan siswa tentang kepemimpinan dapat mengajarkan tentang pentingnya pelatihan ini untuk menunjukkan cara melaksanakan tugas sebagai pengurus organisasi. Dalam hal ini, pengurus OSIS akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kolaborasi antara teori dengan aplikasinya dilapangan
Namun beberapa hal yang perlu dibenahi dan mendapat perhatian serius baik dari pengelola atau pembina OSIS adalah untuk meningkatkan kerjasama antara pengurus yang satu dengan yang lain tanpa harus melihat kepentingan masing-masing, karena hal tersebut merupakan hal yang kurang tepat dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pengurus.
- c. Salah satu program pendampingan yaitu penyelenggaraan pelatihan (workshop) tentang Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa MA Putra Al-Ishlahuddiny Kediri dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Keberhasilan kegiatan ini secara garis besar dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:
- 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan.
 - 2) Ketercapaian tujuan pendampingan (termasuk penyampaian materi pendampingan sesuai perencanaan).
 - 3) Kemampuan kerjasama siswa yang baik menunjukkan potensi yang baik dalam melaksanakan tugas sebagai pengurus OSIS.

2. Saran

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai maksimal.
- b. Dibutuhkannya kegiatan lanjutan berupa pelatihan teknis sejenis yang diselenggarakan secara periodik, sehingga target atau tujuan pendampingan yang belum tuntas sebelumnya dapat tercapai sesuai harapan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA sehingga Pengabdian Masyarakat dari UIN Mataram bisa diselesaikan. Selanjutnya, shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan alam Nabi akhir zaman Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UIN

Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika khususnya para tenaga pengajar di UIN Mataram. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah madrasah binaan, termasuk di dalamnya adalah peningkatan kualitas madrasah melalui Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa MA Putra Al-Ishlahuddiny di Lombok Barat. Mudah-mudahan hasil kegiatan yang dilakukan ini akan terus berlanjut sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ahwood, M. dan Dimmoel, S, Manajemen Personalia. ITB. Bandung, 1999.
- [2] Bambrough, J., Training Your Staff, Sterling Publishers, New Delhi, 1998.
- [3] Hendiyat Soetopo, . *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara, 1982.
- [4] Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang: Bina Aksara, 1982.
- [5] John Adair, “*Cara Menumbuhkan Pemimpin*”, Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- [6] Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- [7] Nurkolis. “*Manajemen Berbasis Sekolah. Teori, Model, dan Aplikasi*”. Grasindo, 2003